

Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Ihwan Zulkarnain^{1*}, Silvia Sепthiani², & Diah Oga Nusantari³
^{1, 2, 3} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Self Efficacy; Independent Learning; Problem Solving



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to analyze the effect of self-efficacy and independent learning on the ability to solve mathematical problems. This study used a survey method, with a random sampling technique with a total sample of 53 students. The research instrument was a questionnaire to measure self-efficacy and learning independence while the ability to solve mathematical problems was measured by description questions. The results showed (1) there was a significant influence between self-efficacy and independent learning together on mathematical problem solving abilities (2) there was a significant influence between independent learning on mathematical problem solving abilities (3) there was a significant influence between independent learning on mathematical problem solving abilities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswa. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur efikasi diri dan kemandirian belajar sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika diukur dengan soal uraian. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (2) terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (3) terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo. Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: irvan_zulkarnain86@yahoo.com

How to Cite (APA 6th Style): Zulkarnain, I., Sепthiani, S., & Nusantari, D. O. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 237-244.

Copyright: Zulkarnain, I., Sепthiani, S., & Nusantari, D. O, (2023)

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu tindakan atau kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika. Derniati (2020) mengatakan bahwa siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah apabila ia mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melakukan perencanaan yang telah ia buat dan menafsirkan serta melakukan pengecekan kembali terhadap solusi yang diperolehnya. Nyatanya banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah termasuk yang berkaitan dengan pelajaran matematika sehingga membuat siswa mencontek. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipahami dan tidak berkeinginan bertanya dan mengulang kembali pelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantung pembelajaran matematika, Branca (Hendriana, 2017). Hasil observasi diketahui bahwa rata-rata nilai Ujian Tengah Semester Genap Matematika tahun ajaran 2021/2022 kelas X AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) hanya mencapai 70,3. Hal ini masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada sekolah tersebut yaitu 78. Rendahnya nilai matematika ini dikarenakan siswa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah matematika. Hal tersebut dicerminkan dalam bentuk sikap maupun tindakan siswa seperti malas mengerjakan tugas, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, kurangnya motivasi dalam diri, dan kurang percaya diri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa sulit memecahkan masalah matematika, Menurut Ahmadi & Supriyono (2013:79) menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu (1) faktor *intern* (faktor dari dalam diri manusia); dan (2) faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia). Faktor dalam diri yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diantaranya efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri adalah kemampuan pribadi dalam menilai tentang kemampuan melakukan tindakan yang diperlukan untuk memerangi situasi yang berpotensi memberikan tekanan. Bandura (Hidayat, 2021). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi tentunya akan mudah menyelesaikan masalah, ia tidak akan mudah menyerah begitu saja ataupun cepat merasa puas.

Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari efikasi diri sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang erat. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih baik dibandingkan dengan efikasi diri sedang dan rendah dalam kemampuan pemecahan masalah matematika. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memperlihatkan penggunaan ranah kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi, merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani sebuah target untuk melakukan pekerjaan, mempertimbangkan berbagai pilihan tepat dalam membuat keputusan sendiri (Ihwanudin, 2016). Namun faktanya masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah termasuk pada pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu sulit dan mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka sehingga siswa akan menghindari dan berpikiran buruk terhadap pelajaran matematika bahkan tidak mau berusaha dan mempelajarinya.

Faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam pemecahan masalah, yaitu kemandirian belajar. Menurut Hurlock (Dedyerianto, 2019:213) kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapainya dengan tidak bergantung kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar ia akan mencari sendiri sumber belajar lain, akan dengan mudah menyelesaikan masalah, tidak harus bergantung terhadap orang lain, selalu berusaha, dan pantang menyerah.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek afektif yang turut mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kemandirian harus dikembangkan terhadap siswa agar kemampuan pemecahan masalah matematis semakin meningkat dimiliki oleh siswa (Mayasari & Rosyana, 2019). Namun masih banyak siswa yang hanya akan belajar pada saat

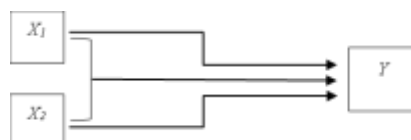
tertentu seperti quiz hingga pemberian tugas rumah yang dikerjakan dengan melihat jawaban teman sekelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemandirian belajar yang rendah. Menurut Aminah (2022) menyatakan penyebab utama rendahnya Kemampuan Pemecahan Masalah matematis adalah siswa dengan kemandirian belajar sedang dan rendah. Siswa dengan kemandirian belajar sedang kurang mampu memeriksa kebenaran solusi yang diperoleh. Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar rendah hanya mampu mengidentifikasi data diketahui, data ditanyakan, dan kecukupan data untuk pemecahan masalah.

Efikasi diri dan kemandirian belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, efikasi diri yang dimiliki siswa akan membuat siswa mampu menyelesaikan masalah matematika begitu pun dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan terbiasa dalam menyelesaikan masalah matematika. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andriana & Leonard (2017) menyatakan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Semakin baik efikasi diri dan kemandirian belajar siswa, maka semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Wulandari & Sari (2019) terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Maka siswa harus dapat meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar dalam dirinya terhadap setiap soal matematika, sehingga setiap permasalahan yang terdapat pada soal dapat diselesaikan dengan baik oleh setiap siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada SMK Mandala”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mandala Bogor, yang beralamat di Jalan Hegarsari No. 10 Cibeber 1 Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, menurut Sugiyono (2020:57) penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai pendapat atau hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik pengumpulan data baik wawancara ataupun kuesioner. Variabel-variabel yang diteliti yaitu efikasi diri (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Efikasi diri

X_2 : Kemandirian belajar

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2017:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) di SMK Mandala sebanyak 104 siswa. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 53 Siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019:129)

Instrumen variabel kemampuan pemecahan masalah matematika disusun berdasarkan tes hasil belajar dalam bentuk nilai atau angka yang didasarkan atas materi persamaan linier dua variabel dengan jumlah 10 soal esai. Sedangkan instrumen efikasi diri dan kemandirian belajar dalam

penelitian ini dengan menggunakan angket masing-masing sebanyak 29 butir pernyataan (X_1) dan 28 butir pernyataan (X_2) dengan lima alternatif jawaban yang sudah di uji cobakan kepada siswa kelas X SMK Mandala.

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan (Murjani, 2022:691). Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut: menentukan masalah, melakukan riset pendahuluan, menentukan variabel, menentukan metode dan instrument penelitian, menentukan sumber data (populasi dan sampling), mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan dan menulis laporan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi ganda. Menurut Supardi (2014:189) menyatakan korelasi ganda adalah korelasi antara dua variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Maka analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 langkah uji perhitungan statistik yaitu teknik analisis data deskriptif, teknik uji persyaratan data dan teknik uji hipotesis.

HASIL

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari data variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dan data variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) dengan sampel sebanyak 53 responden yang terdiri dari siswa kelas X AKL SMK Mandala. Analisis deskriptif untuk penelitian ini terdiri dari mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Data analisis deskriptif ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

	Efikasi Diri	Kemandirian Belajar	Keampuan Pemecahan Masalah Matematika
N	53	53	53
Mean	87,8	83,41	25,2
Median	91,92	86,97	26,77
Modus	95,1	90,5	29,1
Varians	164,83	161,63	42,37
Standar Deviasi	12,84	12,71	6,51
Minimum	52	47	35
Maximum	106	102	10

Sumber: Pengolahan data penelitian

Pengujian persyaratan data yang dilakukan sebelum melakukan perhitungan korelasi dan regresi adalah pengujian normalitas, linieritas regresi dan multikolinieritas. Uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka regresi berdistribusi normal dan jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka regresi tidak berdistribusi normal menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 53 dan dk = 6 maka $X_{tabel}^2 = 12,592$.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sampel	X_{hitung}^2	X_{tabel}^2	Kesimpulan
Efikasi Diri	53	2,58	12,591	Normal
Kemandirian Belajar	53	2,48	12,591	Normal
Keampuan Pemecahan Masalah Matematika	53	1,2	12,591	Normal

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat menunjukkan nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka disimpulkan data yang diperoleh pada ketiga variabel berdistribusi normal.

Pengujian linieritas regresi dilakukan pada penelitian ini sebagai persyaratan analisis data. Setelah data diuji kenormalannya maka selanjutnya adalah uji linieritas regresi. Pengujian linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara peubah-peubah dalam model adalah linear, dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi berpola linear dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berpola tidak linear menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Uji Linieritas Regresi X_1 Terhadap Y

Sumber Varians (SV)	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	53	35521			
Regresi a	1	33325.30	33325.30		
Regresi b/a	1	1687.24	1687.24	0,64	1,96
Residu	51	508.46	9.97		
Tuna Cocok	28	222.85	7.96		
Error	23	285.62	12.42		

Sumber: Pengolahan data penelitian

Tabel 4. Uji Linieritas Regresi X_2 Terhadap Y

Sumber Varians (SV)	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	53	35521			
Regresi a	1	33325.30	33325.30		
Regresi b/a	1	1650.36	1650.36	0,50	2,00
Residu	51	545.34	10.69		
Tuna Cocok	30	226.17	7.54		
Error	21	319.17	15.20		

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji regresi linier pada tabel 3. diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,64 < F_{tabel} = 1,96$ maka disimpulkan metode regresi Y atas X_1 berpola linear dan berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,50 < F_{tabel} = 2,00$ maka disimpulkan metode regresi Y atas X_2 berpola linear.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi (hubungan langsung) antar variabel bebas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki multikolinieritas, dengan kriteria pengujian jika nilai $Tolerance \leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$ dikatakan terjadi multikolinieritas dan jika nilai $Tolerance \geq 0,1$ atau nilai $VIF \leq 10$ dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
0,128	7,795

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5. diatas diperoleh nilai VIF sebesar $7,795 < 10$ dan nilai $Tolerance = 0,128 > 0,1$ sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antara efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dalam model regresi di atas.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Ganda

JK_{TR}	JK_{Reg}	JK_{Res}	Dk_{TR}	Dk_{Reg}	Dk_{Res}	RJK_{Reg}	RJK_{Res}	F hitung	F tabel
33521	35111,28	409,72	52	2	50	17555,64	8,194	2142,395	3,18

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 6. di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 2142,395 > F_{tabel} = 3,18$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Tabel 7. Koefisien Regresi Parsial

Variabel	Varian Error	Kekeliruan Baku	t hitung	t tabel
Efikasi Diri	8,194	0,151	2,259	2,021
Kemandirian Belajar	8,194	0,158	3,047	2,021

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 7. di atas variabel efikasi diri diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,259 > t_{tabel} = 2,021$ disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). dan variabel kemandirian belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,047 > t_{tabel} = 2,021$ disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 2142,395 > F_{tabel} = 3,18$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Berdasarkan pada persamaan regresi ganda didapatkan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = -44,774 + 0,341X_1 + 0,481X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu sebesar $-44,774$, menyatakan apabila efikasi diri dan kemandirian belajar siswa tetap maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bernilai negatif dan setiap terjadi kenaikan satuan pada variabel efikasi diri dan kemandirian belajar sebesar $0,341$ dan $0,481$ maka akan diikuti meningkatnya variabel kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar $-44,774$ dengan asumsi bahwa variabel lain tetap dalam kondisi konstan. Efikasi diri dan kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki nilai korelasi sebesar $0,787$ yang tergolong tinggi atau kuat. Kontribusi pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar $61,9\%$, sedangkan sisanya $38,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Efikasi diri dan kemandirian belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kehidupan sehari-hari. Menurut Zainuddin (2013:103) bahwa orang yang memiliki efikasi diri dan kemandirian belajar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan yang baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, sehingga dapat menumbuhkan keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya. Ini berarti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika akan semakin baik apabila efikasi diri dan kemandirian belajar dimiliki siswa secara bersamaan atau saling mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Andriana & Leonard (2017) semakin baik efikasi diri dan kemandirian belajar siswa, maka semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar pada siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki efikasi diri dan kemandirian belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri dan kemandirian belajar yang rendah maka siswa tersebut tidak dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika

2. Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,259 > t_{tabel} = 2,021$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki nilai korelasi sebesar 0,877 yang tergolong sangat tinggi atau sangat kuat. Kontribusi pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 76,8%, Efikasi diri merupakan sikap yang dapat menimbulkan rasa optimis sehingga dapat memotivasi dalam belajar. Menurut Pratiwi, (2019) efikasi diri akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang maksimal karena didorong oleh keyakinan atas kemampuan itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Somawati (2018) mengatakan semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin mudah menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada siswa merupakan salah satu faktor pendorong penting dalam pembelajaran matematika. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga ia tidak akan mudah menyerah dan tidak mudah berpuas diri. Siswa yang memiliki efikasi tinggi akan mampu untuk menyelesaikan masalah matematika karena siswa sudah mampu mengkondisikan dirinya untuk dapat meyakinkan dirinya dan memotivasi dirinya dalam memecahkan masalah matematika.

3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3,047 > t_{tabel} = 2,021$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki nilai korelasi sebesar 0,867 yang tergolong sangat tinggi atau sangat kuat. Kontribusi pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 75,2%. Kemandirian belajar merupakan perilaku seseorang dalam belajar yang dilakukan atas kemampuan sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Menurut Setiawan & Anewati (2021) kemandirian belajar adalah faktor yang perlu dimiliki oleh siswa sebab dengan kemandirian belajar maka siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika yang dipelajarinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Somawati (2018) mengatakan semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin mudah menyelesaikan masalah matematika dan menurut Hafifa, (2021) apabila tingkat kemandirian belajar meningkat maka tingkat kemampuan pemecahan masalahnya juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa merupakan salah satu faktor yang perlu dimiliki dalam pembelajaran matematika. Apabila siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi tentu akan mudah memahami konsep matematika sehingga ia mampu menyelesaikan masalah matematika, sedangkan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sulit memahami konsep matematika menyebabkan ia cenderung mudah menyerah sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah matematika

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai terdapat pengaruh positif efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 2142,395 > F_{tabel} = 3,18$, terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,259 > t_{tabel} = 2,021$ dan terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,047 > t_{tabel} = 2,021$.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, S., Sembiring, M, G., & Prastiti, T, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Blended Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2773-2787
- Andriana, I., & Leonard. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 539-548.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedyerianto. (2019). Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 12(2), 208-225.
- Derniati, R., Roza, Y., & Maimunah. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN 3 Kuantan Singingi. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(1), 1-12.
- Hafifa, S, N., Nurfitriyanti, M., & Nursa'adah, F, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 7, 75-82.
- Hendriana., Heris, E, E., Rohaeti, U., & Sumarno. (2017). *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Ihwanudin, M., Purnomo, Mulyatna, S, S., & Kusumaningtyas. (2016). Kontribusi Efikasi Diri Dan Keterampilan Belajar Terhadap Pencapaian Kompetensi Tsm Siswa UPT-PK. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2126-2130.
- Mayasari., & Rosyana, T. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(10), 82-89.
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Cross-border*. 5(1), 687-173.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. 5(1), 1-14.
- Setiawan, W, A., & Anewati, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 7, 381-390.
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 6(1), 39-45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian, Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Wulandari, D., & Sari, N, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 5, 435-446.
- Zainuddin. (2013). Kiat Membimbing Siswa untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bergaul. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 995-1005.